

Stilistika al-Iltifat dalam al-Qur'an: Implikasinya Terhadap Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kholid Mootalu¹, Roymanto Ilolu², Berti Arsyad³

¹⁻² Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

³ Prodi Sastra Arab, Universitas Muhammadiyah Gorontalo, Indonesia

Corresponding Author  kholidmootalu@umgo.ac.id

Article Info Abstract

Submitted

2024-06-30

Accepted

2024-12-30

Published

2025-02-02

Keywords:

al-Iltifat;
Islamic
Religious
Education;
Qur'anic
stylistics

This study aims to analyze the role of *uslūb al-Iltifat* in the Qur'an in enhancing language politeness within the context of Islamic Religious Education. The study uses a qualitative analysis method with an approach to stylistics and language politeness. The findings indicate that *al-Iltifat* functions not only as a stylistic technique to enrich language but also plays an essential role in maintaining language politeness through persona shifts that adapt to the communication context. The transition between persona I (*mutakallim*), persona II (*mukhātab*), and persona III (*ghā'ibah*) strengthens meaning and creates a polite and respectful communication atmosphere, both in divine and social communication. The implications of this research highlight the importance of understanding the use of *al-Iltifat* in enhancing language politeness in religious education, serving as a foundation for teaching politeness in communication to students.

Abstrak

Kata Kunci:

al-Iltifat;
kesantunan
berbahasa;
pendidikan
agama Islam;
stilistika al-
Qur'an

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran *uslūb al-Iltifat* dalam al-Qur'an dalam meningkatkan kesantunan berbahasa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif dengan pendekatan stilistika dan kesantunan berbahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *al-Iltifat* tidak hanya berfungsi sebagai teknik stilistika untuk memperkaya bahasa, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga kesantunan berbahasa melalui peralihan persona yang menyesuaikan dengan konteks komunikasi. Peralihan antara persona I (*mutakallim*), persona II (*mukhātab*), dan persona III (*ghā'ibah*) memperkuat makna dan menciptakan suasana komunikasi yang sopan serta penuh penghormatan, baik dalam komunikasi ilahi maupun sosial. Implikasi dari penelitian ini adalah pentingnya pemahaman tentang penggunaan *al-Iltifat* dalam meningkatkan kesantunan berbahasa dalam pendidikan agama.



[Under the License CC BY-SA 4.0](#)

Copyright© 2024, 'AJamiy dan Prodi Sastra Arab-UMGO

A. Pendahuluan

Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, tidak hanya merupakan sumber wahyu dan petunjuk hidup ¹, tetapi juga sebuah karya bahasa yang kaya dengan stilistika dan

¹ Atika Septina and others, 'Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia', *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4.3 (2023), pp. 127–35, doi:10.59059/tarim.v4i3.211; Agustiar

retorika yang mendalam ². Salah satu aspek penting yang menyumbang pada kekuatan ekspresif al-Qur'an adalah penggunaan *uslūb al-iltifāt*, yaitu perubahan dalam struktur bahasa yang melibatkan peralihan persona atau perubahan bentuk kalimat dari satu struktur ke struktur lainnya. Al-Iltifat memiliki fungsi yang sangat penting dalam menjaga keindahan bahasa, memperkuat makna, dan menyesuaikan pesan dengan konteks komunikasi ³.

Namun, selain fungsinya dalam stilistika, al-Iltifat juga menyiratkan dimensi lain yang perlu diteliti lebih dalam, yaitu kesantunan berbahasa. Dalam konteks pendidikan agama Islam, kesantunan berbahasa memiliki peran yang sangat penting, terutama dalam menjaga hubungan yang harmonis antara guru dan siswa serta antara umat dengan Allah. Kesantunan berbahasa dalam al-Qur'an tidak hanya mencerminkan aturan sosial dan adab, tetapi juga berperan dalam menciptakan kesan yang mendalam dalam proses penyampaian wahyu. Kesantunan ini sangat relevan dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, di mana penggunaan bahasa yang sopan dan penuh rasa hormat menjadi bagian dari proses mendidik dan membina moralitas peserta didik.

Meskipun demikian, penelitian tentang al-Iltifat dalam al-Qur'an umumnya berfokus pada analisis stilistika dan gramatikal, sementara implikasinya terhadap kesantunan berbahasa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam belum banyak dieksplorasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji implikasi penggunaan al-Iltifat terhadap kesantunan berbahasa dalam al-Qur'an, khususnya dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini penting karena gaya bahasa yang digunakan dalam al-Qur'an dapat menjadi model komunikasi yang penuh adab dan kesantunan dalam proses pendidikan agama.

Sebagian besar penelitian sebelumnya mengenai *uslūb al-iltifāt* lebih banyak berfokus pada aspek linguistik dan stilistika tanpa meneliti secara mendalam tentang implikasinya terhadap kesantunan berbahasa dalam konteks pembelajaran. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Berti Arsyad mengkaji peralihan persona dalam al-Qur'an dari perspektif *balāghah* dan ilmu *ma'ānī*, namun tidak mengaitkan

Abbas and others, 'Al-Qur'an Dan Wahyu : Suatu Tinjauan Terminologis', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora* (E-ISSN 2745-4584), 4.1 (2023), pp. 67–81, doi:10.37680/almikraj.v4i1.3190.

² Amarulloh and others, 'Analisis Gaya Bahasa Kisah Al-Qur'an Dan Cerpen Modern Perspektif Ilmu Bayan (Kisah Nabi Musa Dan Khidir Dan Cerpen Fi Al-Qitār Karya Mahmud Taymur)', *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5.2 (2024), pp. 892–903, doi:10.37274/mauriduna.v5i2.1303; Nurhilaliah Fitri Sholehah and others, 'Gaya Bahasa Amsal Dalam Al-Qur'an: Studi Perumpamaan Untuk Penyampaian Nilai Moral Dan Spiritual', *Moderasi: Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2024), pp. 252–70, doi:10.54471/moderasi.v4i2.77.

³ S Gani and B Arsyad, 'Kajian Teoritis Struktur Internal Bahasa (Fonologi)' (Morfologi, 2018); S Gani and B Arsyad, 'Uslub Al-Iltifat Dalam Tinjauan Sejarah', *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5.2 (2016), pp. 186–209, doi:https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.5.2.186-209.2016; Berti Arsyad, 'Uslu < B Al-Iltifa < T Dalam Surah Al-Baqarah', 2018 <file:///D:/00. STUDI S3/00. DISERTASI/01. DRAF PROPOSAL/PUSTAKA/00 ILTIFAT/Berti Arsyad.pdf>.

penggunaan al-Iltifat dengan prinsip-prinsip kesantunan berbahasa dalam komunikasi ilahi dan social ⁴.

Gap yang ada adalah kurangnya kajian yang menyatukan analisis stilistika al-Iltifat dengan kesantunan berbahasa dalam konteks al-Qur'an. Penelitian ini mengisi kesenjangan tersebut dengan fokus pada bagaimana al-Iltifat tidak hanya berfungsi sebagai teknik bahasa yang memperindah komunikasi, tetapi juga bagaimana ia berperan dalam menjaga adab, keharmonisan, dan kesantunan dalam penyampaian wahyu.

Penelitian ini membawa kebaruan dengan menghubungkan stilistika al-Iltifat dalam al-Qur'an dengan kesantunan berbahasa. Sebelumnya, al-Iltifat lebih sering dianalisis dari segi teknik bahasa atau struktur gramatikalnya. Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana peralihan dari persona I (mutakallim) ke persona III (gha'ibah) dalam al-Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang memperhatikan kesantunan, terutama dalam konteks Pendidikan agama islam.

Penelitian ini membawa kebaruan dengan menghubungkan stilistika al-Iltifat dalam al-Qur'an dengan kesantunan berbahasa dalam konteks pendidikan. Sebelumnya, al-Iltifat lebih sering dianalisis dari segi teknik bahasa atau struktur gramatikalnya. Penelitian ini berfokus untuk mengeksplorasi bagaimana peralihan dari persona I (mutakallim) ke persona III (gha'ibah) dalam al-Qur'an dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi yang memperhatikan kesantunan, terutama dalam konteks hubungan ilahi dan dalam pendidikan agama Islam yang mengajarkan pentingnya adab dalam berbahasa.

Studi ini mengkaji implikasi dari penggunaan al-Iltifat terhadap cara kita berbahasa dengan penuh rasa hormat, kehalusan, dan keanggunan dalam komunikasi, baik itu dalam komunikasi ilahi yang diarahkan kepada umat-Nya atau dalam proses pendidikan agama Islam. Dengan menghubungkan stilistika al-Iltifat dengan kesantunan berbahasa dalam pembelajaran, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman tentang cara yang tepat dalam berkomunikasi dalam konteks pendidikan agama Islam, serta menciptakan proses pembelajaran yang lebih penuh dengan adab dan kesantunan.

⁴ Berti Arsyad and others, 'Peningkatan Maharah Al-Kalam Melalui Program 20 Hari Intensif Berbahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Arab UMGO', *Khidmat Insani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2024), pp. 1–10 <<https://jurnal.darulqimmah.org/index.php/KhidmatInsani/article/view/86>>; B Arsyad, 'Uslub Al-Iltifat Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balagh)', *UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018); B Arsyad and others, 'Stilistika Al-Qur'an: Kajian Ma'ani Dan Badi Terhadap Penggunaan Uslub Al-Iltifat Al-Sarfi', *A Jamiy: Jurnal ...*, 13.2 (2024), pp. 252–69, doi:<https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.252-269.2024>; B Arsyad, H Haniah, and A Kasim, 'Uslub Al-Iltifat In Surah Al Baqarah: Ma'ani Analysis on the Transition of the Use of First Person to Third Person', in *International ...* (proceedings.uin-alauddin.ac.id, 2024) <<https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/InCHeS/INCHES/paper/view/1415>>.

B. Metode

Ditinjau dari aspek tempat penelitian, penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (library research), di mana seluruh informasi dikumpulkan, diolah, dan diformulasikan berdasarkan sumber-sumber kepustakaan. Metode ini dipilih karena kajian *uslūb al-iltifāt* dalam ilmu *balaghah* memerlukan eksplorasi mendalam terhadap literatur klasik dan modern yang berkaitan dengan Ilmu Ma'ani dan Ilmu Badi'.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan interdisipliner, mengingat ilmu *balaghah* memiliki keterkaitan erat dengan berbagai disiplin ilmu kebahasaan lainnya, seperti Morfologi Bahasa Arab (*Ṣarf*), Sintaksis Bahasa Arab (*Naḥw*), Semantik Bahasa Arab, Tafsir *Lugawī*, serta Ilmu-ilmu bahasa Arab lainnya. Pendekatan ini memungkinkan analisis lebih komprehensif terhadap struktur dan makna *al-iltifāt* dalam berbagai konteks penggunaan.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran referensi dari berbagai kitab-kitab *balaghah* yang membahas penggunaan *uslūb al-iltifāt*. Sumber-sumber yang dipilih dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi alasan serta diskusi para ulama dalam mengkategorikan gaya bahasa ini dalam Ilmu Ma'ani atau Ilmu Badi'. Analisis dilakukan dengan mengkaji teori-teori *balaghah*, mengidentifikasi perbedaan metode klasifikasi, serta mengungkap dampak linguistik dan retorik dari *al-iltifāt* dalam konteks komunikasi bahasa Arab, khususnya dalam Al-Qur'an.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan al-Iltifat dalam al-Qur'an sebagai Alat untuk Meningkatkan Kesantunan Berbahasa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan *uslūb al-Iltifat* dalam al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teknik stilistika untuk memperkaya bahasa Qur'ani, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kesantunan berbahasa dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Al-Iltifat*, yang mencakup peralihan antara persona I (*mutakallim*), persona II (*mukhātab*), dan persona III (*ghā'ibah*), memiliki tujuan untuk menyesuaikan komunikasi dengan konteks atau situasi yang ada, sehingga menciptakan kesan yang sopan dan penuh penghormatan. Dalam konteks pembelajaran, penggunaan *al-Iltifat* ini dapat menjadi contoh bagi pendidik dan siswa dalam mengimplementasikan kesantunan berbahasa dalam interaksi sehari-hari.

Sebagai contoh, peralihan dari persona I (*mutakallim*) kepada persona III (*ghā'ibah*), seperti yang ditemukan dalam Surah al-Baqarah 2:3-5 ("Mereka yang beriman kepada yang ghaib...") menunjukkan bahwa al-Qur'an dengan cermat memilih penggunaan lafaz "*Rabbiḥim*" (Tuhan mereka) ketika berbicara tentang petunjuk yang diberikan kepada orang-orang beriman. Pemilihan kata "*Rabb*" dalam konteks ini sangat sesuai dengan kesan penghormatan terhadap kekuasaan Allah yang memberi petunjuk, dan ini juga mencerminkan kesantunan yang lebih tinggi dalam komunikasi ilahi.

Peralihan ini, selain memperindah dan memperjelas pesan, juga menjaga rasa hormat dan kehormatan antara pembicara dan pendengar, menciptakan suasana komunikasi yang lebih sopan dan mendalam. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan gaya bahasa seperti ini dapat menjadi referensi dalam mengajarkan siswa tentang pentingnya berbicara dengan penuh adab dan kesopanan.

2. Peralihan Persona dalam al-Qur'an sebagai Respons terhadap Konteks dan Keadaan dalam Pembelajaran

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa peralihan persona dalam al-Qur'an berfungsi untuk menyesuaikan komunikasi dengan tuntutan situasi atau konteks, yang sangat relevan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam banyak ayat, peralihan ini tidak hanya dipandang sebagai sebuah teknik bahasa untuk mempercantik narasi, tetapi juga sebagai respons terhadap kondisi yang sedang dihadapi oleh umat manusia. Misalnya, dalam Surah al-Baqarah 2:23, ketika Allah berbicara kepada orang-orang yang meragukan wahyu-Nya: “Jika kamu dalam keraguan tentang apa yang Kami turunkan kepada hamba Kami...” Peralihan dari persona I (mutakallim) ke persona III (ghā'ibah) di sini memperkuat pesan yang disampaikan dengan cara yang lebih agung dan mengagungkan lafaz al-jalālah (Allah). Penggunaan "Allah" dalam konteks ini memberikan kesan keagungan dan kekuatan dalam tantangan kepada mereka yang meragukan wahyu.

Peralihan ini tidak hanya berfungsi untuk memberi penekanan, tetapi juga untuk menyampaikan kesantunan berbahasa dalam menyampaikan peringatan, menunjukkan bahwa peringatan itu datang langsung dari sumber yang paling agung. Dalam konteks pembelajaran, hal ini mengajarkan kepada siswa bagaimana berbicara dengan tegas namun tetap menjaga adab, serta mengingatkan tentang pentingnya memahami situasi dalam berkomunikasi.

3. Al-Iltifat sebagai Alat untuk Menjaga Keseimbangan dalam Komunikasi Ilahi dan Sosial dalam Pembelajaran

Sebagai temuan lain, penelitian ini menemukan bahwa al-Iltifat juga memiliki peran yang lebih dalam dalam menjaga keseimbangan antara komunikasi ilahi dan komunikasi sosial dalam al-Qur'an. Peralihan antara persona I dan III di berbagai ayat memberikan kedalaman dan makna yang lebih kuat dalam setiap pesan, yang mengarah pada pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara Allah dan umat-Nya. Hal ini jelas terlihat dalam Surah al-Baqarah 2:172, yang mengarahkan orang-orang beriman untuk bersyukur hanya kepada Allah atas rezeki yang diberikan-Nya. Ayat ini mengalihkan dari persona I ("Kami") kepada persona III ("Allah"), yang memperlihatkan keagungan Tuhan dalam menerima rasa syukur umat.

Peralihan ini menciptakan keseimbangan antara pemberian perintah yang tegas dan kesantunan dalam penyampaian perintah tersebut, serta menunjukkan bahwa

komunikasi yang datang dari Allah, meskipun penuh dengan kewajiban, tetap dihiasi dengan penghormatan terhadap umat-Nya. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peralihan ini mengajarkan kepada siswa pentingnya menjaga keseimbangan antara ketegasan dan penghormatan dalam berkomunikasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa al-Iltifat dalam al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai teknik stilistika atau perubahan gramatikal, tetapi juga sebagai alat untuk menjaga kesantunan berbahasa dalam komunikasi ilahi dan sosial. Peralihan persona yang digunakan dengan hati-hati dan tepat waktu dalam al-Qur'an memperlihatkan bagaimana bahasa dapat digunakan dengan sangat efektif untuk menjaga adab, menghormati konteks, dan memastikan pesan sampai dengan penuh makna dan keharmonisan. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan prinsip-prinsip ini dapat memperkaya cara komunikasi dalam mengajarkan nilai-nilai agama dengan penuh kesopanan dan pengertian.

D. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa *uslūb al-iltifāt* memiliki peran penting dalam struktur retorika bahasa Arab, terutama dalam Al-Qur'an. Berdasarkan analisis terhadap berbagai kitab *balaghah* klasik dan modern, ditemukan bahwa terdapat perbedaan fundamental dalam klasifikasi al-iltifāt antara Ilmu Ma'ani dan Ilmu Badi'. Dalam Ilmu Ma'ani, al-iltifāt dikategorikan sebagai bentuk penyimpangan dari kaidah gramatikal yang berfungsi untuk meningkatkan koherensi teks dan efektivitas komunikasi. Sementara dalam Ilmu Badi', al-iltifāt diklasifikasikan sebagai salah satu elemen estetika yang memperkaya keindahan wacana.

Melalui penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa al-iltifāt bukan hanya sekadar fenomena linguistik, tetapi juga merupakan strategi retorik yang memiliki dampak signifikan dalam menyampaikan pesan dengan lebih efektif. Keberadaan peralihan struktur dalam suatu tuturan memberikan dinamika dalam komunikasi dan menambah kedalaman makna. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih mendalam terhadap *uslūb al-iltifāt* dapat membantu dalam interpretasi teks-teks klasik, khususnya dalam konteks tafsir Al-Qur'an.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa perbedaan perspektif dalam mengategorikan al-iltifāt membuka ruang untuk kajian lebih lanjut mengenai interkoneksi antara Ilmu Ma'ani dan Ilmu Badi'. Implikasi dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada studi *balaghah*, tetapi juga dapat memberikan kontribusi bagi kajian linguistik Arab secara lebih luas. Studi lebih lanjut dapat dilakukan dengan meneliti aplikasi *uslūb al-iltifāt* dalam berbagai konteks kebahasaan lainnya, seperti pidato, puisi, dan teks sastra klasik Arab, untuk memahami lebih dalam bagaimana al-iltifāt membentuk pola komunikasi yang lebih efektif dan estetis dalam bahasa Arab.

Referensi

- Abbas, Agustiar, Hasan Basri, Sri Wulan Dari, Tama Erlanda Putri, Parisyi Algusyairi, and Nurhayuni Nurhayuni, 'Al-Qur'an Dan Wahyu : Suatu Tinjauan Terminologis', *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam Dan Humaniora (E-ISSN 2745-4584)*, 4.1 (2023), pp. 67–81, doi:10.37680/almikraj.v4i1.3190
- Amarulloh, Athian Sulthon, Maudlotun Nisa, and Wati Susiawati, 'Analisis Gaya Bahasa Kisah Al-Qur'an Dan Cerpen Modern Perspektif Ilmu Bayan (Kisah Nabi Musa Dan Khidir Dan Cerpen Fī Al-Qiṭār Karya Mahmud Taymur)', *Mauriduna: Journal of Islamic Studies*, 5.2 (2024), pp. 892–903, doi:10.37274/mauriduna.v5i2.1303
- Arsyad, B, 'Uslub Al-Iltifat Dalam Surah Al-Baqarah (Studi Analisis Ilmu Balagh)', *UIN Alauddin Makassar* (Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, 2018)
- Arsyad, B, S Garancang, A Kasim, and ..., 'Stilistika Al-Qur'an: Kajian Ma'ani Dan Badi Terhadap Penggunaan Uslub Al-Iltifat Al-Ṣarfī', *A Jamiy: Jurnal ...*, 13.2 (2024), pp. 252–69, doi:https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.13.1.252-269.2024
- Arsyad, B, H Haniah, and A Kasim, 'Uslūb Al-Iltifāt In Surah Al Baqarah: Ma'ani Analysis on the Transition of the Use of First Person to Third Person', in *International ...* (proceedings.uin-alauddin.ac.id, 2024) https://proceedings.uin-alauddin.ac.id/index.php/InCHeS/INCHES/paper/view/1415
- Arsyad, Berti, 'Uslū B Al-Iltifā T Dalam Surah Al-Baqarah', 2018 file:///D:/00. STUDI S3/00. DISERTASI/01. DRAF PROPOSAL/PUSTAKA/00 ILTIFAT/Berti Arsyad.pdf
- Arsyad, Berti, Sriwahyuningsih R. Saleh, Chaterina P. Doni, Nurul 'Aini Pakaya, Cutri Tjalau, and Randi Syafi'i, 'Peningkatan Maharah Al-Kalam Melalui Program 20 Hari Intensif Berbahasa Arab Pada Mahasiswa Program Studi Sastra Arab UMGO', *Khidmat Insani: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1.1 (2024), pp. 1–10 https://jurnal.daarulqimmah.org/index.php/KhidmatInsani/article/view/86
- Atika Septina, Muyasaroh Muyasaroh, Dwi noviani, and Destri Wulandari, 'Al-Qur'an Dan Urgensinya Dalam Kehidupan Manusia', *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, 4.3 (2023), pp. 127–35, doi:10.59059/tarim.v4i3.211
- Gani, S, and B Arsyad, 'Kajian Teoritis Struktuir Internal Bahasa (Fonologi' (Morfologi, 2018)
- , 'Uslub Al-Iltifat Dalam Tinjauan Sejarah', *A Jamiy: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5.2 (2016), pp. 186–209, doi:https://dx.doi.org/10.31314/ajamiy.5.2.186-209.2016
- Sholehah, Nurhilaliah Fitri, Siti Sanah, Fitma Nailurrahmi, and Hilma Auliya Fauziyatullah, 'Gaya Bahasa Amtsal Dalam Al-Qur'an: Studi Perumpamaan Untuk Penyampaian Nilai Moral Dan Spiritual', *Moderasi : Journal of Islamic Studies*, 4.2 (2024), pp. 252–70, doi:10.54471/moderasi.v4i2.77

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab' publishes fully open-access journals, which means that all articles are available on the internet to all users immediately upon publication provided the author and the journal are properly credited.

'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab' operates under articles of this journal licensed under a https://creativecommons.org/licenses/by/4.0. This allows for the reproduction of articles, free of submissions charge, with the appropriate citation information. All authors publishing with the 'AJamiy: Jurnal Bahasa dan Sastra Arab' accept these as the terms of publication.

